

**Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Lansia Di RSUD
Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2016**

***Risk Factor of Breast Cancer Incidence in Elderly Women at Achmad Mochtar Hospital
Bukittinggi 2016***

Mellia Fransiska*), Yulia*)

*)Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Prima Nusantara
Email : fransiska2003@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah penyakit yang bersifat ganas akibat tumbuhnya sel-sel abnormal di payudara bisa berasal dari kelenjar susu atau jaringan penunjang seperti lemak dan syaraf. Berdasarkan observasi data Rekam Medik di RS Ahmad Mochtar Bukittinggi pasien usia ≥ 45 tahun yang menderita kanker payudara tahun 2015-2016 sebanyak 372 orang. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Faktor Risiko kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Lansia. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan pendekatan *case control*, dilaksanakan di Poli Bedah dan Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi. Populasi kasus adalah lansia menderita kanker payudara yang tercatat di data Rekam medik tahun 2016 sebanyak 61 orang. Sampel berjumlah 42 (21 kasus+ 21 kontrol). Hasil analisa bivariat faktor risiko kejadian kanker payudara pada wanita lansia adalah riwayat keluarga (OR= 15) usia *menarche* (OR=8,5), dan penggunaan KB hormonal (OR=15,438). Kesimpulannya adalah riwayat keluarga, usia *menarche* dan penggunaan KB hormonal merupakan faktor risiko kejadian kanker payudara dan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna. Disarankan kepada pihak Rumah Sakit untuk memberikan konseling dan penyuluhan kepada pasien wanita yang memeriksakan dirinya ke Poli Bedah tentang pentingnya upaya pencegahan kanker payudara.

Kata kunci : kanker payudara, obesitas, riwayat keluarga, usia *menarche*, KB Hormonal.

ABSTRACT

Breast cancer was a malignant disease due to the growth of abnormal cells in the breast can come from the mammary gland or supporting tissues such as fat and nerves. Based on Record Medical observation in Achmad Mochtar Hospital patients age ≥ 45 years who was breast cancer 2015-2016 as many as 372 people. Study aims to determine the risk factors of breast cancer incidence in elderly women. Research method of analytic study with case control approach, conducted in Poly Surgery and Inpatient Surgery Room Achmad Mochtar Hospital. Case population was elderly suffering from breast cancer recorded in data Record medical year 2016 counted 61 people. The samples were 42 (21 cases + 21 controls). The results of bivariate analysis of risk factors for breast cancer incidence in elderly women were family history (OR = 15) menarche age (OR = 8.5), and hormonal hormone use (OR = 15,438). family history, age of menarche and the use of hormonal KB was a risk factor for breast cancer incidence and statistically there was a significant relationship. It was suggested to the Hospital to provide counseling and counseling to female patients who checked themselves to Poly Surgery on the importance of breast cancer prevention efforts.

Keywords: breast cancer, obesity, family history, menarche age, KB Hormonal

PENDAHULUAN

World Health Organization

memperkirakan bahwa lebih dari 508.000 wanita di seluruh dunia meninggal pada tahun 2014 karena kanker payudara. *American Cancer Society* memperkirakan di Amerika Serikat pada tahun 2015 terdapat sekitar 231,840 kasus baru kanker payudara invasif yang di diagnosis pada perempuan, sebanyak 178.000 wanita di Amerika mengidap kanker payudara pada tahun 2015. Hampir 80% pada diagnosis awal kasus penyebaran sel kanker payudara terjadi pada perempuan usia 70 tahun, serta sekitar 40.290 perempuan meninggal dengan kanker payudara. Profil kesehatan Indonesia tahun 2016 menyebutkan bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%.⁴ Semakin meningkatnya umur maka resiko kanker payudara juga meningkat.

Wanita paling sering terserang kanker payudara yakni wanita yang berusia ≥ 45 tahun yakni dengan persentase 48%. Data profil kesehatan Sumatera Barat tahun 2014 menunjukkan bahwa dari 19 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat, kota Bukittinggi menempati posisi ke 2 setelah kota Padang

dengan jumlah penderita kanker payudara terbanyak yakni 576 orang. Berdasarkan data Rekam Medik di Rumah Sakit Umum Daerah Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2015 didapatkan jumlah lansia umur ≥ 45 tahun yang menderita kanker payudara sebanyak 201 orang dengan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 24 (11,9%), dan pada tahun 2016 sebanyak 171 orang dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 101 (59%). Terjadi penurunan jumlah penderita dari tahun 2015 ke tahun 2016, namun terdapat peningkatan jumlah kematian dari tahun 2015 ke tahun 2016 akibat kanker payudara.

METODE

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *case control*. Total sampel adalah kasus ditambah kontrol: 21+21=42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* pada kelompok kasus dan *purposive sampling* pada kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis secara komputersasi.

HASIL PENELITIAN

a. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Kanker payudara

Kejadian Obesitas	Kanker Payudara				Total		P value	OR
	kasus		kontrol		f	%		
	f	%	f	%				
Obesitas	3	14,3	8	38,1	11	26,2	0,160	0,271 (0,0060-1,222)
Tidak Obesitas	18	85,7	13	61,9	31	73,8		
Total	21	100	21	100	42	100		

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mengalami obesitas lebih banyak pada kelompok kontrol (38,1%) dibandingkan dengan kelompok kasus (14,3%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian kanker payudara.

Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak abnormal atau kelebihan berat badan yang berisiko pada kesehatan. Obesitas juga merupakan kelainan penyakit yang ditandai dengan penimbunan jaringan lemak secara berlebih. Penimbunan lemak yang berlebihan di bawah diafragma dan di dalam dinding dada bisa menekan paru- paru sehingga timbul gangguan pernapasan dan sesak napas meskipun penderita hanya melakukan aktifitas ringan. Diduga bahwa sebagian besar obesitas disebabkan oleh faktor lingkungan seperti, gaya hidup, sosial ekonomi dan nutrisi yang berhubungan dengan perilaku makan.

Tidak adanya hubungan obesitas dengan kejadian kanker payudara karena meskipun obesitas dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan akan tetapi obesitas tidak menjadi faktor dominan terjadinya kanker payudara, penyakit yang dapat meningkat tajam akibat obesitas yang sering dijumpai adalah Penyakit Jantung Koroner (PJK), Hipertensi, hal ini diakibatkan karena banyaknya timbunan lemak pada tubuh seseorang dapat menghambat kerja jantung sehingga jantung harus bekerja keras untuk menyuplai darah ke seluruh tubuh.

b. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Kanker Payudara

Riwayat Keluarga	Kanker payudara				Total	P value	OR
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Ada	20	95,2	12	57,1	32	76,2	0,011 (1,685-133,5)
Tidak ada	1	4,8	9	42,9	10	23,8	
Total	21	100	21	100	42	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan riwayat keluarga menderita kanker payudara lebih banyak pada kelompok kasus (95,2%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (57,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara.

Riwayat keluarga adalah salah satu faktor yang paling penting mengingat kanker bisa dipengaruhi oleh kelainan genetika. Jika ibu, saudara perempuan, memiliki kanker payudara, maka risiko terkena kanker payudara lebih tinggi. Risiko dapat berlipat ganda jika lebih dari satu anggota keluarga inti yang terkena kanker payudara, adanya mutasi pada beberapa gen yang berperan penting dalam pembentukan kanker payudara, gen yang

dimaksud adalah beberapa gen yang bersifat onkogen dan gen yang bersifat mensupresi tumor.

Menurut penelitian Harianto (2014) yang mengatakan bahwa wanita yang memiliki riwayat keluarga terhadap kanker payudara memiliki risiko 1,5-3 kali lebih besar untuk terkena kanker payudara.

Menurut penelitian Abidin dkk tahun 2014, menunjukkan hasil OR 4,571 yang berarti bahwa wanita yang memiliki riwayat kanker payudara memiliki risiko terkena kanker payudara 4,571 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga menderita kanker payudara.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Naeni (2017) menunjukkan hasil OR 3,14 yang berarti bahwa wanita yang ada riwayat keluarga kanker payudara memiliki risiko terkena kanker

payudara 3,14 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang tidak ada riwayat keluarga menderita kanker payudara.

Adanya hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara hal ini disebabkan karena faktor risiko utama yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah genetik. Satu dari wanita yang menderita kanker payudara mewarisi suatu kelainan genetik yang membuat mereka lebih rentan terhadap kondisi tersebut. Terdapat

peningkatan risiko pada wanita yang mempunyai ibu atau saudara perempuan sekandung yang pernah atau sedang menderita kanker payudara.

c. Hubungan Usia Menarche Dengan Kejadian Kanker Payudara

Usia Menarche	Kanker payudara				Total	P value	OR
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
< 12 Tahun	17	81,0	7	33,3	24	57,1	0,005 (2,060-35,080)
≥ 12 tahun	4	19,0	14	66,7	18	42,9	
Total	21	100	21	100	42	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang usia menarche < 12 tahun lebih banyak pada kelompok kasus (81,0%) dibandingkan kelompok kontrol (33,3%). Hasil uji statistik didapatkan p value ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan bermakna antara usia menarche dengan kanker payudara.

Menarche dini adalah menstruasi pertama yang dialami seorang wanita berumur < 12 tahun. Menarche dini yang terjadi sebelum usia 12 tahun dikarenakan pubertas dini dimana hormon gonadotropin diproduksi sebelum anak usia 8 tahun. Hormon ini merangsang ovarium yang memberikan ciri-ciri kelamin sekunder, disamping itu, hormon gonadotropin juga akan mempercepat terjadinya menstruasi dini dan fungsi dari organ reproduksi itu sendiri. Kondisi ini akan mengakibatkan produksi hormon estrogen lebih banyak dibanding wanita lain pada umumnya yang menyebabkan masalah

kesehatan seperti meningkatnya risiko terkena kanker payudara.

Hasil penelitian oleh Ardiana (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kanker payudara dengan nilai $OR=5,67$ yang artinya wanita dengan usia menarche < 12 tahun memiliki risiko 5,67 kali lebih besar untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang usia menarche ≥ 12 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nani (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kanker payudara dengan risiko 9 kali untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang menstruasi usia 12 tahun keatas. Adanya hubungan bermakna antara usia menarche dengan kanker payudara, karena umur menstruasi yang lebih awal berhubungan erat dengan lamanya paparan hormon estrogen dan progesteron pada wanita yang berpengaruh

terhadap proses poliferasi jaringan termasuk jaringan payudara. Menarche < 12 tahun akan menyebabkan banyaknya jumlah siklus haid dan penutupan estrogen yang berulang-ulang mempunyai efek rangsangan terhadap epitel

mammæ sehingga meningkatkan abnormalitas jaringan payudara.

d. Hubungan Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara

Pemakaian KB	Kanker payudara				Total	P value	OR
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
≥ 5 tahun	19	90,5	8	38,1	27	64,3	15,438 (2,813-84,718)
< 5 tahun	2	9,5	13	61,9	15	35,7	
Total	21	100	21	100	42	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pemakaian KB ≥ 5 tahun lebih banyak pada kelompok kasus (90,5%) dibandingkan kelompok kontrol (38,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan bermakna antara penggunaan KB hormonal dengan kanker payudara.

Kontrasepsi hormonal merupakan hormon progesteron atau kombinasi estrogen dan progesteron, prinsipnya mencegah pengeluaran sel telur dari kandung telur. Mengentalkan cairan di leher rahim sehingga sulit ditembus sperma, membuat lapisan dalam rahim menjadi tipis dan tidak layak untuk tumbuh hasil konsepsi, sehingga sel telur berjalan lambat dan mengganggu waktu pertemuan sperma dan sel telur.

Penelitian Setiowati (2015) menunjukkan hasil bahwa memakai KB hormonal berisiko 2,9 kali lebih besar terkena kanker payudara dibandingkan yang tidak menggunakan KB hormonal.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Al-Amri di Saudi Arabia tahun 2015 yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang dengan kejadian kanker payudara.

Adanya hubungan bermakna antara penggunaan KB hormonal dengan kejadian

kanker payudara, hal ini disebabkan karena hormon estrogen dan progesteron yang

terkandung dalam kontrasepsi tersebut dapat menyebabkan mutasi sel saat pembelahan menjadi meningkat, dan hormon estrogen dan progesteron juga dapat merangsang pertumbuhan sel-sel kanker di payudara.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dan penelitian di RSUD Achmad Mochtar, khususnya di Poli Bedah dan Ruang Rawat Inap bedah, maka didapatkan kesimpulan. Riwayat keluarga merupakan faktor risiko kejadian kanker payudara dengan nilai OR= 15, dan secara statistik terdapat hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara pada wanita lansia.

Usia menarche merupakan faktor risiko kanker payudara dengan nilai OR=8,5, dan secara statistik terdapat hubungan bermakna antara usia menarche dengan kejadian kanker payudara pada wanita lansia.

Penggunaan KB hormonal merupakan faktor risiko kanker payudara dengan nilai OR = 15,438 dan secara statistik terdapat hubungan bermakna antara penggunaan KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita lansia.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan wanita yang menderita kanker payudara khususnya lansia tentang apa-apa saja faktor risiko kejadian kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ranggiasanka Aden. Waspada Kanker Pada Pria Dan Wanita. Yogyakarta: SIKLUS;2010
2. Defensi kanker payudara [online] dari <http://jukeunila.com/wp-content/uploads/2015/12/96-168-1-SM.pdf> diakses pada [09 Juli 2017]
3. Randonowu Israel A. Profil kanker payudara di RSUP Prof. Dr. Kondou Manado 2014-2015 ; [online] dari: <http://download.portalgaruda.org/article>. [25april 2017].
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016. Pusat Data dan Informasi.[online]dari:https://pusatdata.uns.ac.id/9449/1/16112250820_1001371.pdf [10 juni 2017]
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015 [online] dari: http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/07/150713_majalah_breast_cancer) [12 juni 2017]
6. Albertin Winda R dan Y. Sudiantara. Hardiness pada Wanita Penderita Kanker Payudara Tahun 2011 [skripsi] Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijarpranata [online] <http://www.bbc.com/260-516-1-SM.pdf> [05 juli 2017]
7. Nur L. Amalia. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Kanker payudara di RSUD Kota Semarang Tahun 2015. [online]<https://www.scribd.hubungan-obesitas-dengan-kanker-payudara.com/html.pdf> [07 Juli 2017]
8. Isnaini. N. Hubungan Usia, Usia Menarche Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Kanker Payudara Dirumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017. [online]<http://www.online/hubungan/usia/usia/menarche/riwayatkeluarga/dengan/kanker/payudara/html.pdf> [09 Juli 2017.]
9. Setiowati dkk. Hubungan pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara di poli Onkologi RSUD Dr. Soetomo tahun 2015. FK Universitas Airlangga. [online] dari: <http://www.fk.unair.com/hubungan/kb/hormonal/dengan/kanker/payudara/html.pdf> [12 juli 2017]
10. Sutanto, CEKAL (cegah dan tangkal) Penyakit Modern, Yogyakarta: C.VANDI OFFSET; 2010.
11. Yanti Melda, faktor risiko kanker payudara pada wanita di poliklinik bedah RSUP Dr M.Djamil tahun 2016. [skripsi] Universitas Andalas Padang Sumatera Barat. [online] <http://scholar.unand.ac.id.pdf> [28 agustus 2017]

